

**AIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN MENURUT
PRESPEKTIF MASYARAKAT ISLAM DAN
HINDU SEBAGAI JALAN KESELAMATAN
(Studi Kasus Di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang)**

SKRIPSI

**Aisyah
NPM. 1731020036**



Program Studi : Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**AIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN MENURUT
PRESPEKTIF MASYARAKAT ISLAM DAN
HINDU SEBAGAI JALAN
KESELAMATAN
(Studi Kasus Di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama



Pembimbing I : Dr. Muslimin, MA
Pembimbing II : Siti Huzaimah, Sos.I., M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Air merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak jarang agama seperti Islam dan Hindu memanfaatkan air untuk keperluan ibadah, dan ada pula yang meyakini sebagai media pengobatan. Maka dari itu air tidak dipandang sebagai ritus melainkan pula pada fungsinya sesuai apa yang diyakini oleh masyarakat. Ada pun rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Bagaimana air dalam perspektif Masyarakat Islam dan Masyarakat Hindu? 2) Bagaimana pemanfaatan air di dalam ritual keagamaan pada masyarakat Islam dan masyarakat Hindu dalam hal jalan keselamatan keselamatan?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berjenis *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah masyarakat desa Banjar Agung, Tulang Bawang.

Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa air memiliki arti kesuburan, keselarasan manusia dengan alam, kebersihan, dan kemurnian dalam pandangan masyarakat Islam dan Hindu. Kegunaan air bagi kedua agama ini, tidak saja untuk ritual dalam agama masing-masing, melainkan ada esensi dan nilai tradisi untuk keberlangsungan hajat duniawi seperti pawang hujan, mendapatkan jodoh, mengusir jin/setan dalam rumah atau tubuh manusia, dan air tersebut dibacakan mantra-mantra sesuai kepercayaan dalam dua agama ini.

Kata Kunci: *Air, Ritual Keagamaan, Agama Islam, Agama Hindu*

ABSTRACT

Water is a very important component in human life. It is not uncommon for religions such as Islam and Hinduism to use water for religious purposes, and some believe it is used as a medicinal medium. Therefore, water is not seen as a ritual, but also as a function according to what is believed by the community. There are also problem formulations in this study: 1) How is water in the perspective of Islamic Communities and Hindu Communities? 2) How is the use of water in religious rituals in Islamic society and Hindu society in terms of the way of safety?

This research is a qualitative research, a type of field research (field research). Data collection methods are observation, interviews and documentation. The primary data source is the Banjar Agung village community, Tulang Bawang.

The findings in this study that water has the meaning of fertility, human harmony with nature, cleanliness, and purity in the view of Muslim and Hindu communities. The use of water for these two religions is not only for rituals in their respective religions, but also for the essence and value of tradition for the continuation of worldly needs such as charms of rain, getting a mate, expelling jinn/demons in the house or human body, and the water is recited mantras. spell according to the belief in these two religions.

Keywords: *Water, Religious Rituals, Islam, Hinduism*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah
NPM : 1731020036
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Air dalam Ritual Keagamaan Menurut Prespektif Masyarakat Islam dan Hindu Sebagai Jalan Keselamatan (Studi Kasus di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 1 April 2023
Penulis



Aisyah
NPM. 1731020036



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Air Dalam Ritual Keagamaan Menurut
 Prespektif Masyarakat Islam dan Hindu Sebagai
 Jalan Keselamatan (Studi Kasus Di Desa Banjar
 Agung, Tulang Bawang)
 Nama : Aisyah
 NPM : 1731020036
 Jurusan : Studi Agama Agama
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muslimin, MA
 NIP.197802232009121001

Siti Hazeman, S.Sos, M.Ag

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Studi Agama Agama

Ahmad Muttaqin, M.Ag
 NIP.19750652000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Letkol/H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Air Dalam Ritual Keagamaan Menurut Prespektif Masyarakat Islam dan Hindu Sebagai Jalan Keselamatan (Studi Kasus Di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang), NPM. 1731020036 Program Studi: Studi Agama Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 1 Mei 2023

TIM PENGUJI

- Ketua: Ahmad Mutaqin, M.Ag
- Sekretaris: Khoiriyah Ulfah, Ma
- Penguji Utama: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M. A
- Penguji I: Dr. Muslimin, Ma
- Penguji II: Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaini, M.A.
NIP.197403302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (*el*), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنْ

السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

“Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih sebagai pembersih”.

(Q.S Al-Furqan: 48)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta Umak dan Ubak tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak saya masih kecil sampai sarjana seperti ini.
2. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendo'akan dan menantikan kesuksesan saya setelah ini. Terutama Mbai saya tersayang semoga senantiasa sehat selalu dan diberikan umur panjang. Kak reza dan Ayuk novi yang sudah mensupport saya, menyemangati saya dan sudah memberikan saya tempat tinggal yang layak serta ikut membantu dalam materi maupun hal sebagai nya.
3. Kepada adik perempuan saya satu-satunya Dalwiah yang sedang menempuh pendidikan SMA N 1 Tanjung Lubuk semoga cepat selesai dan melanjutkan ke Universitas yang diinginkan, Juga Adik-adik kecil saya M. Ahsan Ar-rasyid dan kirana syifa almahyra yang selalu menemani setiap harinya. Dan serta keluarga saya Bik anun dan Bikhom, Bikfat yang selalu memberikan saya nasehat.
4. Terima kasih kepada pembimbing satu dan pembimbing dua, Ibu Siti Huzaimah, S.Sos.I., M.Ag, dan Bapak Dr. Muslimin, M.A yang telah dengan sabar memberikan arahan dan saran yang barangkali sangat bermanfaat atas selesainya skripsi ini.
5. Kepada dosen-dosen di Studi Agama-Agama, terimakasih atas ilmu dan waktunya untuk memberikan manfaat kepada saya di jurusan.
6. Untuk rekan-rekan Studi Agama-Agama angkatan 2017: Tia Paksi, S.Ag, Santi, Hanif, Fatma, Anwar, Dekawati, Iin, Winada, Ilham Fathullah, S.Ag, Febriana, Ajimah, Syahroyana, S.Ag, Jessi Purwandani, S.Ag., Destria Ramadina, S.Ag.,

Himron Sungaibaru, Arrohman Ishaqi, S.Ag, Arnanda Yustami, S.Ag, Ramadani Andika Putra, M. Guntur Sandi Pratama, S.Ag, Toni Iman Guntoro dan Abid Atha Amru Putra, S.Ag.

7. Kepada Kepada saudara-saudara atau masyarakat Desa Banjar Agung yang telah membantu saya dan bersedia saya wawancara untuk membantu saya menyelesaikan skripsi iniyaitu: Kakek Hamid, Abah Ardi, Hj. Lis Nuraini, Maiyah, Abah eep, Nadia, Asep. Dan dari masyarakat Hindu Pak Made, Ibu Kelda, Bapak Inyoman setiawan, Puji, Suparno, Sri puji, pak Sugiarte.
8. Teman-teman adik tingkat yang masih belajar Studi Agama-Agama yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kalian tetap semangat.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aisyah lahir di Tanjung Baru, 23 Maret 1999. Merupakan anak pertama dari 2 saudara, anak dari Bapak Hasanuddin dan Ibu Fatonah Ada pun pendidikan yang ditempuh oleh Penulis:1. SD N 01Tanjung Baru tahun lulus tahun 2010. 2. SMPN 01Tanjung Lubuk tahun lulus 2013. 3. SMAN 02 Kayuagung lulus tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kejenjang sarjana di Fakultas Ushluddin dan Studi Agama, jurusan Studi AgamaAgama.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tek terhinga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Muslimin, M.A dan Siti Khuzaimah, S.Sos.I, MA. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2017 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023
Penulis

Aisyah
NPM. 1731020036

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II

AGAMA, RITUAL KEAGAMAAN DAN AIR

A. Agama dan Masyarakat	21
1. Konsep Agama.....	21
2. Konsep Masyarakat.....	24
3. Agama dalam Kehidupan Masyarakat.....	28
B. Ritual Keagamaan	31
1. Pengertian Ritual Keagamaan	31
2. Macam-Macam Ritual Keagamaan	32
3. Tujuan Ritual Keagamaan.....	34
C. Air	36
1. Pengertian Air	36
2. Air dalam Prespektif Agama Islam	36
3. Air dalam Prespektif Agama Hindu	38

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Desa Banjar Agung	40
1. Selayang Pandang Desa Banjar Agung	40

2.	Keadaan Geografis dan Demografis Desa Banjar Agung	41
3.	Sejarah Desa Banjar Agung	41
4.	Visi Misi Desa Banjar Agung	44
B.	Pemanfaatan Air dalam Masyarakat Desa Banjar Agung	44
1.	Pandangan Masyarakat Muslim Banjar Agung Tentang Air	44
2.	Pandangan Masyarakat Hindu Banjar Agung Tentang Air	49

BAB IV

ANALISIS AIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN MENURUT PRESPEKTIF MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU

A.	Air dalam Prespektif Islam dan Hindu	58
1.	Air dalam Prespektif Islam: Menurut Masyarakat Banjar Agung	58
2.	Air dalam Prespektif Hindu: Menurut Masyarakat Banjar Agung	63
3.	Fungsi Agama Bagi Masyarakat Desa Banjar	68
B.	Kegunaan Air dalam Ritual Keagamaan Islam dan Hindu Di Desa Banjar Agung	70

BAB V

PENUTUP

A.	Simpulan	83
B.	Rekomendasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal skripsi ini. Adapun proposal skripsi ini berjudul “**Air Dalam Ritual Keagamaan Menurut Perspektif Masyarakat Islam Dan Hindu Sebagai Jalan Keselamatan (Studi kasus: di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang)**”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Air

Air merupakan sumber daya alam yang sangat diperlukan oleh manusia sepanjang masa dan menjadi bagian dari kebutuhan dasar. Semua kegiatan kehidupan manusia dari kebutuhan pangan hingga pertumbuhan industri memerlukan air dalam jumlah yang cukup dan dengan kualitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian air tidak hanya diperlukan sebagai bahan pokok untuk kehidupan, tetapi juga dipergunakan sebagai komoditi ekonomi bahkan ritual keagamaan.¹ Pada penelitian, air yang akan dijadikan objek penelitian adalah air yang digunakan dalam ritual keagamaan.

2. Ritual Keagamaan

Pengertian ritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal ihwal tatacara dalam upacara keagamaan.² Ritual merupakan teknik (cara atau metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama,

¹Rasyid Dongoran, *Suara Rimba Alam “Lestarkan Kebanggaan Indonesia” (1th Ed.)* (Medan: Pers Suara USU, 2004). 23

²Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014).

karena ritual merupakan agama dalam tindakan.³ Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkutan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus.⁴

Menurut Susane Longer, yang dikutip oleh Mariasusai Dhavarnony, mengatakan bahwa ritual adalah sesuatu ungkapan yang lebih bersifat logis dari pada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti mengikuti masing-masing.⁵ Pada penelitian ini, ritual keagamaan yang dimaksud adalah ritual keagamaan yang dilakukan oleh agama Islam seperti shalat, ruqiyah dan wudhu. Sedangkan ritual dalam keagamaan hindu yang dimaksud adalah sembahyang, pemujaan dewa dan lain-lain.

3. Pengertian Masyarakat Islam

Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut syariat (terminologi), apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian: Pertama, apabila disebutkan sendiri tanpa di iringi kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan. Menurut Syaikh

³Mariasusai Dhavarnony, *Fenomologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006). 167

⁴Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). 95

⁵Mariasusai Dhavarnony. 174

Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah, definisi Islam adalah: Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan *mentauhidkan*-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya”.⁶

Masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat mana pun, baik keberadaannya maupun karakternya. Masyarakat Islam merupakan masyarakat yang Rabbani, insani, akhlaqi dan masyarakat yang seimbang (tawazun). Umat Islam dituntut untuk mendirikan masyarakat seperti ini, sehingga mereka bisa memperkuat agama yang dianutnya, membentuk kepribadian mereka dan bisa hidup di bawah naungannya dengan kehidupan Islami yang sempurna. Suatu kehidupan yang diarahkan oleh *aqidah Islamiyah* dan dibersihkan dengan ibadah, dituntun oleh pemahaman yang shahih, digerakkan oleh semangat yang menyala, terikat dengan moralitas dan adab Islamiyah, serta diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Diatur oleh hukum Islam dalam perekonomian, seni, politik dan seluruh segi kehidupannya. Masyarakat Islam bukanlah masyarakat yang hanya menerapkan syari'at Islam pada bidang hukum saja, terutama di bidang pidana dan perdata sebagaimana difahami oleh mayoritas ummat. Hal demikian ini merupakan pemikiran dan praktek yang *juz'iyah* (parsial), bahkan mengarah pada berbuat *zhalim* terhadap masyarakat, dengan memfokuskan seluruh potensi yang bermacam-macam dalam menegakkan satu pilar di antara banyak pilar yaitu hukum, dan bahkan dalam satu bidang saja dari hukum tersebut yaitu pidana atau perdata.⁷

Pada penelitian ini, masyarakat Islam yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat Islam yang ada di desa Banjar Agung Tulang Bawang.

71. ⁶Deni Irawan, 'Islam Dan Peace Building', *Religi*, Vol. X, No (2014), 158-

⁷Deni Irawan.

4. Pengertian Masyarakat Hindu

Agama adalah hal yang hakiki dan mutlak. Ajaran yang ada dalam agama tidak dapat dirubah karena agama diturunkan atau diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Agama merupakan kebenaran abadi yang mencakup seluruh jalan kehidupan manusia yang diwahyukan oleh Hyang Widhi Wasa melalui para Maha Rsi dengan tujuan untuk menuntun manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup yang berupa kebahagiaan yang maha tinggilahir dan batin.⁸

Agama yang sesungguhnya bersifat kekal abadi karena sejatinya agama sudah dibawa manusia sejak ia lahir ke dunia. Salah satu kitab agama Hindu juga mendefinisikan makna dari kata agama itu sendiri. Dalam kitab Upadesa diuraikan bahwa kata agama terdiri dari *a-gam-a* yang bermakna tidak pergi atau langgeng, menekankan kepada sifat agama Hindu yang ajarannya adalah kebenaran yang kekal abadi (*Santana dharma*).⁹

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa agama Hindu ialah sebuah keyakinan yang bersifat kekal abadi dan mengajak para umat sedharma untuk mengamalkan segala ajaran yang bersangkutan paut dengan itu. Agama Hindu mengajarkan para umat untuk selalu dekat dengan-Nya misalnya dengan cara melakukan ritual-ritual keagamaan seperti sembahyang di waktu-waktu yang sudah ditentukan, melakkukan persembahan menggunakan media canang untuk menghormati makhluk lain di luar dari dunia kita dan sebagai simbol rasa syukur atas segala karunia yang telah diberikan. Selain itu dalam agama Hindu juga mengajarkan para umat untuk saling mengasihi kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.

⁸Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu* (Jakarta: Hanoman Sakt, 1997). 8

⁹Gede Rudia Adiputra, *Pengertian Dasar Agama Hindu* (Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Hindu, 2003). 1

Pada penelitian ini, masyarakat Hindu yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat Islam yang ada di desa Banjar Agung Tulang Bawang.

5. Air dalam Perspektif Masyarakat Islam dan Masyarakat Hindu

Menurut fikih Islam klasik, pembahasan tentang air pada umumnya hanya dalam perspektif alat bersuci. Air dianggap sebagai instrument *thaharah* dari hadas dan najis. Agama Islam memaknai air memiliki peran esensial. Bahkan, konteksnya lebih luas, di mana air merupakan bagian dari proses penciptaan bumi dan manusia.¹⁰

Air dalam perspektif Islam dimanfaatkan untuk *thaharah* (bersuci) sebelum menjalani ibadah kepada Allah SWT, termasuk saat jasad manusia tak lagi berfungsi, mati. Sebelum dikubur, jenazah dimandikan hingga bersih sebelum dibalut kain kafan putih. Islam juga mengajarkan cara-cara yang baik untuk menghilangkan najis dengan menggunakan air. Karenanya, setiap muslim harus mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah mengaruniakan air dengan mengucapkan, "*Bismillahirrahmanirrahim*" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang) setiap kali hendak minum, berwudhu dan mandi sehingga penggunaan air akan bernilai ibadah dan berdimensi spiritual.¹¹

Air (*tirtha*) menurut kepercayaan Hindu merupakan titik awal kehidupan, dan di *tirtha* itu pula kekuatan dewa bersemayam. Air suci berikut sumbernya telah dikenal sejak peradaban pengaruh Hindu di Indonesia. Dalam kitab-kitab keagamaan India, *tirtha* merupakan salah satu unsur alam yang disebut sebagai *pancamahabhuta* atau *pancabhuta* (lima unsur alam). Konsep *pancabhuta* dikenal juga pada masyarakat penganut Hindu di Indonesia, yakni udara, api, air, tanah atau

¹⁰Sukarni, 'Air Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Tarjih*, 12.1 (2014), 115–30.

¹¹Sukarni, *Fiqih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan* (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011).

bumi, dan *akaca* (ruang angkasa). Dalam Kitab *Taittiriya Upanishad* disebutkan bahwa yang pertama keluar dari Brahman adalah *akaca*, dari *akaca* mengalir udara (hawa), dari udara mengalir api, dari api mengalir air, air mengalir ke bumi, dari bumi keluarlah tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia.¹²

Menurut agama Hindu Air dianggap sebagai ibu yang memiliki sifat *welas asih*, berkeadilan, dan memungkinkan segala makhluk hidup serta tanaman tumbuh dengan baik. Dalam *Chandogya Upanisad* disebutkan air adalah bentuk dari semuanya ini, oleh karena itu *semadhi*-lah kepada air [dalam Suamba, 2014: 16]. Samudra [air] sebagai sesuatu yang penting, juga dapat dipahami dari familiernya dan diagungkannya nama Waruna sebagai penguasa dan pengendali samudra atau lautan. Volume samudra diperkirakan 1.230.000.000 Km² atau setara dengan 71 persen dari luas bumi. Dalam *Waisnawa tattwa*, malahan air dianggap sebagai awal kehidupan. Karanodakosayi Wisnu, melalui pori-porinya mengisi bumi dengan air yang kemudian dikenal dengan nama *karana ocean*. Berjuta-juta *Brahmanda* berupa gelembung air yang tiada terhingga. Dari setiap *Brahmanda*, lahir kembali untuk memperbanyak air yang disebut lautan Gharba.¹³

B. Latar Belakang Masalah

Air adalah sumber kehidupan. Bumi beserta segala isinya, hidup karena air. Dua pertiga bumi ini adalah laut, bahkan di daratan pun terbentang sumber-sumber air seperti danau, sungai maupun air yang bersumber dari perut bumi. Di balik air dan materi duniawinya, air dalam pandangan basis metafisika dan spiritual, selalu berkelindan pada kehidupan semua makhluk di bumi. Air merupakan bagian utama dari penciptaan kehidupan sehingga manusia dan air merupakan suatu kesatuan dalam ruang dan waktu. Makna spiritual ini selanjutnya ditransformasikan oleh

¹²IBG. Yudha Triguna, 'Air Dalam Perspektif Hindu', *Saresehan PKB Bali*, 2017.

¹³*Ibid.*,

agama-agama di muka bumi ini, dalam simbol-simbol suci yang mengaitkan bahwa air, manusia, dan semesta, adalah entitas yang selalu menyatu.

Secara sosiologis-humanistis air merupakan pengetahuan dasar. Pengetahuan dasar itu, digunakan manusia memahami, menginterpretasi, dan memberi arti lingkungan alam serta lingkungan sosial yang dihadapinya. Berlandaskan pengetahuan dasar itu pula manusia membangun suatu cara (mode) hidup untuk dirinya. Mereka bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan, kesadaran tentang dunia, dirinya sendiri, dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan alam sekitarnya. Pengetahuan, keyakinan, dan kesadaran yang dimilikinya telah membentuk sistem pengetahuan mengenai dunia. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan dasar tadi digunakan mengungkapkan diri sendiri dan menjadi abstraksi yang sifatnya sangat spesifik tentang sesuatu, misalnya air sebagai manifestasi Tuhan, kedudukannya dalam kehidupan bersama, dan tindakannya terhadap lingkungan yang disebut domain.¹⁴

Air dalam perspektif Islam dimanfaatkan untuk *thaharah* (bersuci) sebelum menjalani ibadah kepada Allah SWT, termasuk saat jasad manusia tak lagi berfungsi, mati. Sebelum dikubur, jenazah dimandikan hingga bersih sebelum dibalut kain kafan putih. Islam juga mengajarkan cara-cara yang baik untuk menghilangkan najis dengan menggunakan air. Karenanya, setiap muslim harus bersyukur nikmat Allah SWT yang telah mengaruniakan air dengan mengucapkan, "*Bismillahirrahmanirrahim*" (Yang Maha Pengasih dan Penyayang) setiap kali hendak minum, berwudhu dan mandi sehingga penggunaan air akan bernilai ibadah dan berdimensi spiritual. Agama Islam menggunakan air sebagai sarana penyucian. Untuk menghadap Allah, melakukan shalat, misalnya, setiap Muslim harus suci, dan di sini air punya peran penting, baik dalam berwudhu (agar suci dari adas kecil) maupun mandi (agar suci dari

¹⁴Ibid.,

adas besar). Adanya hubungan antara mandi dan kesehatan tidak dapat dipungkiri. Terkait dengan kesehatan, air memiliki khasiat menyembuhkan penyakit sesuai dengan tujuan meminumnya. Dengan demikian, Islam telah menempatkan air sebagai sesuatu yang esensial untuk memelihara kesehatan, kebersihan individu, dan kesehatan umum.¹⁵

Allah SWT juga berfirman:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ
قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

“(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu Air dari langit untuk mensucikan kamu dengan air itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)” (Q.S Al-Anfaal:11)

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

“Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih sebagai pensusi”.(Q.S Al-Furqan:48)

Di dalam Al-Quran, ayat-ayat yang menjelaskan tentang air berjumlah 59. Sebagian besar dari ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT menurunkan air dari langit seperti hujan untuk

¹⁵M. Abdul Fattah Santoso, ‘Air Dan Pemeliharaannya Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Tarjih*, 12 (1) (2014).

menghidupkan bumi yang mati dan kering, menjadi hijau dan dapat dinikmati oleh manusia dan makhluk lainnya.

Islam menjelaskan bahwa air bermanfaat untuk kesehatan, air yang bersih dan sehat akan memberikan manfaat yang begitu banyak bagi tubuh manusia khususnya dan makhluk hidup lainnya pada umumnya. Sebagaimana dikatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, yang artinya: *"Tidak ada sesuatu yang di penuhi oleh putra-putri Adam lebih buruk daripada perut. Cukuplah bagi putra Adam beberapa suap saja yang dapat menegakkan tubuhnya. Kalaupun harus dipenuhi, maka sepertiga untuk makanannya, dan sepertiga lagi untuk minumannya, dan sepertiga lagi untuk pernafasannya"*.¹⁶

Sedangkan air (*tirtha*) menurut kepercayaan Hindu merupakan titik awal kehidupan, dan di *tirtha* itu pula kekuatan dewa bersemayam. Air suci berikut sumbernya telah dikenal sejak peradaban pengaruh Hindu di Indonesia. Dalam kitab-kitab keagamaan India, *tirtha* merupakan salah satu unsur alam yang disebut sebagai *pancamahabhuta* atau *pancabhuta* (lima unsur alam). Konsep *pancabhuta* dikenal juga pada masyarakat penganut Hindu di Indonesia, yakni udara, api, air, tanah atau bumi, dan akasa (ruang angkasa). Dalam Kitab *Taittiriya Upanishad* disebutkan bahwa yang pertama keluar dari *Brahman* adalah akasa, dari akasa mengalir udara (*hawa*), dari udara mengalir api, dari api mengalir air, air mengalir ke bumi, dari bumi keluarlah tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia.

Umat Hindu memandang dan menganggap air merupakan karunia tuhan tertinggi. Mengingat tanpa adanya air suatu kehidupan tidak akan ada di muka bumi ini. Hal inilah yang membawa pandangan masyarakat Hindu untuk selalu menjaga kesucian, kebersihan dan pengelolaan yang baik mengenai air. Banyak hal yang tertuang dalam kitab suci *Veda* yang dimiliki oleh

¹⁶Sawaluddin & Sainab, 'Air Dalam Perspektif Alquran Dan Sains', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (2) (2018).

umat Hindu mengenai air. Salah satunya konsep dari sad kertih (atma, samudra, wana, danu, jagat, dan jana kertih).¹⁷

Air dalam Agama Hindu sebagai agama bumi, mendapatkan penghormatan yang tinggi. Karena, dalam Hindu, air sangat disucikan sebagai pemberi kehidupan. Agama Hindu Dharma yang dianut sebagian besar masyarakat di Bali juga dikenal dengan sebutan Agama Tirtha (agama air suci). Air (Tirtha) bagi umat Hindu menjadi bagian sarana ritual keagamaan dan persembahyangan sebagai simbol pembersihan. Dalam ritual umat Hindu, selain sebagai tirtha, air juga dipakai sebagai sarana pembersihan diri jasmani dan rohani pada ritual yang disebut melukat. Melukat berarti upacara menyucikan diri guna memperoleh kebaikan yang dilakukan di tempat sumber air yang dianggap suci seperti Pura Tirta Empul di Istana Tampak Siring.¹⁸

Tirtha atau air suci kalau kita perhatikan dan cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi dua atacam yaitu tirtha yang dibuat sendiri oleh Sulinggih/ Pandita; atau tirtha yang didapatkan melalui memohon oleh Pemangku/ Dalang/ Balian/ Sang Yajmana Tirtha biasanya diperoleh atau dibuat oleh Pandita atau Pinandita yang telah memiliki kewenangan untuk memimpin upacara agama Hindu. Apabila telah berstatus Sulinggih dengan ketentuan bahwa orang suci int telah 320 mediksa dan ngeloka pala sraya serta berstatus pinandita dengan ketentuan telah melakukan pewintenan. Sedangkan yang lainnya agar tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam memohon tirtha.¹⁹

Desa Banjar Agung merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Di desa ini terdapat beberapa agama yang hidup secara berdampingan. Islam dan Hindu merupakan salah satu agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Banjar

¹⁷Ni Luh Gede Sudaryati, 'Pemanfaatan Dan Makna Air Dalam Veda', *VIDYA WERTTA*, 1 (2) (2018).

¹⁸AkarpadiNews.Com, 'Air Dalam Simbolisasi Agama', [https://Akarpadinews.Com/Read/Budaya/Air-Dalam-Symbolisasi-Agama#:~:Text=Air%20dalam%20Agama%20Hindu%20sebagai,Tirtha%20\(Agama%20air%20suci\).](https://Akarpadinews.Com/Read/Budaya/Air-Dalam-Symbolisasi-Agama#:~:Text=Air%20dalam%20Agama%20Hindu%20sebagai,Tirtha%20(Agama%20air%20suci).), 2016.

¹⁹I Wayan Salendra, 'Fungsi Dan Makna Api Serta Air Dalam Upacara Ritual Yajna', *Jurnal Widya Katambung*, 7 (2) (2016).

Agung. Dalam kehidupannya, baik agama Islam maupun Hindu menggunakan air sebagai perantara dalam suatu ritual keagamaan yang ada disana. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Wayan Sumarta masyarakat di desa Banjar Agung Tulang Bawang yang berasal dari agama Hindu, beliau menjelaskan bahwa air di dalam agama Hindu digunakan sebagai ritual keselamatan.²⁰ Pada ritual keagamaan dalam masyarakat Hindu, setelah melakukan persembahyangan, air bekas persembahyangan dapat diminum sebagai air suci untuk keselamatan. Hal ini dikarenakan menurut kepercayaan umat Hindu air merupakan titik awal kehidupan dan juga merupakan kekuatan dewa bersemayam. Agama Hindu selalu menggunakan air dalam prosesi persembahyangan baik saat akan memulai proses persembahyangan maupun ketika selesai persembahyangan. Ada pula yang meminum air dari persembahyangan ketika persembahyangan selesai guna untuk menolak bala.²¹

Tidak berbeda jauh dengan agama Hindu, Islam juga menggunakan air dalam ritual keagamanya. Misalnya untuk mensucikan diri dan untuk beribadah. Akan tetapi tak jarang air digunakan juga oleh umat Islam dalam proses atau perantara dalam penyembuhan penyakit melalui ruqiyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pandangan masyarakat Islam dan Hindu mengenai air dalam ritual keagamaan dalam jalan menuju keselamatan di Desa Banjar Agung Tulang Bawang.

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu air

²⁰Wawancara dengan Bapak Wayan Sumarta, Pada Tanggal 11 September 2022

²¹*Ibid*

yang sering digunakan dalam berbagai ritual keagamaan Hindu dan Islam.

b. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan tidak terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada kegunaan air dalam ritual keagamaan Hindu dan Islam dalam hal keselamatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana air dalam perspektif Masyarakat Islam dan Masyarakat Hindu?
2. Bagaimana pemanfaatan air di dalam ritual keagamaan pada masyarakat Islam dan masyarakat Hindu dalam hal jalan keselamatan keselamatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian air dalam perspektif Masyarakat Islam dan Masyarakat Hindu.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan air di dalam ritual keagamaan pada masyarakat Islam dan masyarakat Hindu dalam hal jalan keselamatan keselamatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Peneliti ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap diri pribadi tentang persamaan dan perbedaan agama Islam dan Hindu dalam memanfaatkan air dalam ritual keagamaanya.

3. Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya. Peneliti ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap prodi Studi Agama-Agama yang mengkaji fenomena sosial keagamaan dan interaksi antar umat beragama dalam masyarakat yang berhubungan dengan air dalam ritual keagamaan.
4. Dapat menambah wawasan berfikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi lingkungan masyarakat yang beragam. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kegunaan air dalam ritual keagamaan sehingga masyarakat di desa Banjar Agung, Tulang Bawang dapat menjaga kelestarian dan kebersihan air.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Jurnal I Made Gedhe Anandhi yang berjudul “Wisata Melukat: Perspektif Air Pada Era Kontemporer” menjelaskan bahwa air dalam agama Hindu Perspektif Masyarakat Bali era tradisional yang sangat mensakralkan air sebagai bagian dari setiap jenjang kehidupannya. Bahkan disetiap upacara keagamaan keberadaan air selalu menyertai sebagai suatu komponen utama yang harus ada. Zaman bergerak terus, globalisasi tidak terbendung memengaruhi berbagai Sendi Kehidupan Masyarakat Bali termasuk sisi ritual keagamaannya. Perubahan epistemology sosial ini rupanya telah menggeser Kognitif Masyarakat Bali dari perspektif sakral menjadi profan. Air dengan segala komponen ikutannya kemudian dipandang sebagai objek yang potensial untuk dikelola sebagai komoditi. Ritual yang melibatkan air pun kemudian tidak luput dari komodifikasi.²²

Kesamaan penelitian I Made dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepektif air didalam agama Hindu. Sedangkan perbedaannya, penulis memfokuskan persepektif air dalam dua ritual keagamaan yaitu

²²I Made Gede Anadhi, ‘Jurnal Studi Kultural Wisata Melukat : Perspektif Air Pada Era Kontemporer’, I.2 (2016), 105–9.

bagaimana air dalam ritual keagamaan Islam dan bagaimana air dalam ritual keagamaan Hindu sedangkan I made hanya memfokuskan pada agama Hindu saja.

Jurnal Sukarni dengan judul “*Air dalam perspektif Islam*” menjelaskan Fikih air sebagai aturan hukum yang bersumber dari syariat Islam wajib dipelajari dan dipahami oleh umat Islam. Dengan pemahaman tersebut diharapkan lahir perilaku umat Islam yang sesuai dengan ajaran agamanya. Jurnal singkat ini adalah bagian dari upaya untuk mengetengahkan kekayaan ajaran Islam yang mengatur semua masalah kehidupan, termasuk masalah air. Berbagai kekurangan dalam bahasan ini diharapkan mendapat saran untuk disempurnakan.²³

Kesamaan penelitian Sukarni dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepektif air didalam agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penulis memfokuskan persepektif air dalam dua agama yaitu Islam dan Hindu sedangkan Sukarni hanya memfokuskan pada agama Islam saja.

Jurnal Mochamad Imamudin dengan judul “Air dalam perspektif Al-Quran” menjelaskan Air merupakan kebutuhan pokok dan esensial bagi manusia dan makhluk hidup di muka bumi ini, oleh karena itu keberadaannya merupakan anugerah teragung yang dilimpahkan Allah Swt kepada seluruh makhluknya, sebab dengan air Allah menghidupkan segala makhluk di atas bumi ini, menyebarkan rejeki melalui pemanfaatannya sebagai zat yang menumbuhkan tanaman, sebagai minuman bagi binatang ternak dan bahkan sebagai sumber energi yang dapat diperbaharui. Disisi lain air juga dapat mendatangkan bahaya dan bencana besar bagi ekosistem makhluk hidup di muka bumi ini seperti datangnya banjir, air pasang di tepi laut dan longsor. Namun datangnya bencana tersebut apakah disebabkan oleh kesalahan alam atautkah manusia yang salah mengelola alam ini. Maka pada penelitian ini penulis akan mengungkap bagaimana pandangan al-Quran tentang

²³Sukarni, ‘Air Dalam Perspektif Islam’.

air dari segi manfaatnya sebagai sumber kehidupan sehingga dapat menambah wawasan tentang air dari perspektif al-Quran.²⁴

Kesamaan penelitian Mochmad Immamudin dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepektif air didalam agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penulis memfokuskan persepektif air dalam dua agama yaitu Islam dan Hindu sedangkan Sukarni hanya memfokuskan pada agama Islam saja.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, jenis peneliti ini merupakan penelitian lapangan, yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data-data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Dalam penelitian ini menjadikan Desa Banjar Agung Tulang Bawang sebagai objek penelitian.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya peneliti ini bersifat deskriptif, karena menuliskan dan memaparkan apa yang di lihat melalui penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

2. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²⁵Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari lokasi penelitian, dengan observasi, dokumentasi, dan

²⁴Mochamad Imamudin, 'Peranan Air Dalam Persektif Al-Quran', *El-Hayah*, 3 (1) (2012).

²⁵Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di Desa Banjar Agung Tulang Bawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.²⁶Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang air dalam ritual keagamaan.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penyajian data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

1) Observasi

Merupakan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena-fenomena di lapangan yang di teliti atau selidiki. Disamping itu penelitian ini menggunakan metode partisipan karena selain melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat menjadi bagian dari mereka. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan observasi secara langsung terhadap ritual keagamaan pada masyarakat Islam dan masyarakat Hindu di Desa Banjar Agung Tulang Bawang.

2) Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap

²⁶*Ibid*, 6.

muka (*face to face*).²⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada tahap wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan informan sebagai sumber dari data-data penelitian. Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.²⁸

Penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan memulai mencari data dengan jumlah yang kecil (dimulai dari informan kunci) kemudian meluas kepada informan yang diarahkan dari informan kunci yang akhirnya jumlah informan akan bertambah banyak seperti bola salju yang menggelinding makin lama makin besar. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci yaitu tokoh agama Islam berjumlah 2 orang dan tokoh agama Hindu berjumlah 2 orang di desa Banjar Agung Tulang Bawang yang melaluinya pula akan diarahkan kepada orang-orang yang akan menjadi informan-informan berikutnya misalnya masyarakat sebanyak 7 orang. Validitas data dalam teknik *snowball* ini tidak ditentukan dari banyaknya jumlah informan melainkan kualitas data yang diperoleh, oleh karena itu peneliti dapat menghentikan wawancara dengan informan ketika peneliti yakin bahwa data yang didapat telah valid.

²⁷Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

²⁸*Ibid*, 72.

3) Dokumentasi

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara catatan, buku, gambar, video, dan foto guna menguatkan fakta.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti menggunakan metode induktif dalam menyajikan data yang diperoleh yaitu dengan membedah persoalan secara khusus baru kemudian sampai kepada kesimpulan secara umum.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain yang dikumpulkan - untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.²⁹

Penulis menggunakan analisis data dengan model *Miles* dan *Huberman*, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

²⁹*ibid*, h. 329

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti dalam Penyajian data penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan air dalam ritual keagamaan Islam dan Hindu.

3) Verifikasi Data

Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka tahapan selanjutnya yaitu data tersebut di analisis menggunakan metode induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang sifatnya khusus menuju pada generalisasi secara umum.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan, terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian ini mengarahkan pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis pada teori yang digunakan di BAB II, sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian tentang “Air Dalam Ritual Keagamaan Menurut Perspektif Masyarakat Islam Dan Hindu Sebagai Jalan Keselamatan (Studi kasus: di Desa Banjar Agung, Tulang Bawang)”

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian.
- BAB II:** Bab ini merupakan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Mircea Eliade tentang hakikat ritual yang profane dan yang sakral, dimana teori tersebut relevan dan representatif dengan pembahasan penelitian.
- BAB III:** Bab ini merupakan data penelitian. Pada Bab ini akan disajikan data mengenai objek penelitian yaitu Desa Banjar Agung Tulang Bawang. Kemudian bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang ritual keagamaan dalam masyarakat Islam dan Hindu.
- BAB IV :** Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang air dalam ritual keagamaan yang dianalisa

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembahasan ini akan menyimpulkan dua penjelasan mengenai penelitian ini. Ada pun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pemaknaan air dilakngan umat Islam di desa Banjar Agung memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan beragama mereka, sebagai mana untuk memberikan kesuburan bagi manusia, tanpa air manusia tida bisa hidup. Bahkan untuk kebutuhan beribadah seperti shalat, berwudhu dan mandi pun menggunakan air. Kegunaan lainnya yang menurut warga setempat selain ibadah juga dipandang sebagai pengobatan, jampi-jampi rumah baru, untuk mendapatkan jodoh, dan lainnya. Tujuannya hanya untuk mendapatkan hajat duniawi, yang memang masyarakat percayai sebagai ajaran yang terun-temurun. Dengan demikian air dimaknai sebagai simbol kesuburan, keselarasan alam dan sesuatu yang mengalir sebagaimana ajaran Islam yang fleksibel di tiap tempat dan kondisi masyarakat yang berbeda.

Sedangkan dikalangan umat Hindu, air dimaknai sebagai kesuburan, kesucian, dan penghormatan kepada dewa. Tidak lain manusia yang suci bisa disucikan melalui air. Makna air pula bisa disebut sebagai makna kesuburan. Kesuburan artinya makmurnya suatu kehidupan manusia, terlihat air ini adalah keberkahan yang telah diberikan Tuhan kepada umat manusia dan manusia harus menggunakannya sebaik mungkin. Air juga dipandang sebagai warna-warni kehidupan manusia, setelah api, udara, tanah, dan air. Air inilah yang banyak sekali maknanya sebagai jalan manusia menuju kesempurnaan batin, yang dipandang bagi masyarakat Banjar Agung sebagai perantara manusia dengan alam. Alam sekitar ini hampir banyaknya memiliki kandungan air, bahkan seluruh tubuh manusia pun ada air (darah yang mengalir), tumbuhan mengandung air, lautan,

hujan dan ozon di langit semuanya air. Jadi air adalah keselarasan manusia dengan alam sekitar, dimana manusia terhubung antara satu dengan lainnya, sehingga mengrucut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah menciptakan air.

2. Kegunaan air dalam Islam, bisa terlihat seperti mandi sehari-hari, untuk ibadah (berwudhu, dan mandi junub). Fungsi lainnya seperti mengobati orang sakit, penawar obat, air sebagai untuk mendapatkan jodoh, dan mengusir jin yang ada dirumah atau di dalam tubuh manusia dan juga air dipercaya sebagai pembersihan pada bayi serta untuk kebutuhan pawang hujan yang dibacakan beberapa mantra dengan menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan dikalangan umat Hindu, pun sama mereka akan menggunakan air sebagai media atau perantara “kesucian” ibadah, di pura digunakan air untuk diciprati kepada orang yang hendak melakukan ibadah. Selain itu, untuk mengusir roh-roh jahat dengan media air. Pura dan curuk dipandang harus menggunakan air, terlihat air sebagai arah mereka melambangkan ketenangan dan kesucian.

B. Rekomendasi

Sejauh ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, dan argumentasi yang disuguhkan. Tetapi dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar mahasiswa Studi Agama-Agama mendalami kajian terkait agama Hindu dan Islam lebih dalam lagi. Akhirul kalam. *Wallahu a'lam bi al-shawwab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Agus, Bustanul, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Grafinda Media Pratama, 2006)
- Amin, Darori, *Islam Dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006)
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Greertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pusataka Jaya, 2009)
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- IBG. Yudha Triguna, 'Air Dalam Perspektif Hindu', *Saresehan PKB Bali*, 2017
- Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Morris, Brian, *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer* (Yogyakarta: AK Grup, 2007)
- Nasution, Harun, *N, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985)
- Rasyid Dongoran, *Suara Rimba Alam "Lestarian Kebanggan Indonesia" (1th Ed.)* (Medan: Pers Suara USU, 2004)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)
- Sukarni, 'Air Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Tarjih*, 12.1 (2014), 115–30
- , *Fiqih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan* (Kementaian Agama Republik Indonesia, 2011)